

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi terhadap suatu proses yang disebabkan tidak hanya sebuah faktor saja, melainkan banyak faktor.

Pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara yang terdiri dari *in-depth interview* dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

#### **B. Populasi dan Sample Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

##### **2. Sample**

Sampel merupakan sebagian objek yang di ambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa

Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2013 sampai 2016.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau responden yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010). Data primer dalam penelitian adalah hasil wawancara langsung (*in-depth interview*) dan (*Focus Group Discussion*) FGD yang dilakukan peneliti kepada responden dan memang ditujukan untuk penelitian ini.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel wawancara pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dan *criterion reference* di mana sample tidak diambil secara acak tetapi mengikuti kriteria tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Poerwandari, 2011). Peneliti memilih teknik ini karena diharapkan sampel dapat mewakili atau representatif. Karakteristik sampel berdasarkan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2013

sampai 2016 yang aktif berorganisasi baik di dalam maupun di luar kampus.

Pemilihan sampel untuk *in-depth interview* dibuat lebih heterogen, sedangkan pemilihan sampel untuk *Focus Group Discussion* (FGD) dibuat lebih homogen yaitu dengan menyamakan karakteristiknya termasuk jenis kelamin.

#### c. Jumlah Sampel

Menurut Patton desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif (Poerwandari, 2011). Pada penelitian ini jumlah sampel yang diwawancarai dengan metode *in-depth interview* berjumlah delapan responden, yang terdiri dari empat responden pria dan empat responden wanita. Sedangkan sampel yang diwawancarai dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak dua grup yaitu FGD 1 dan FGD 2. Pada setiap grup terdiri dari delapan responden.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY. Penelitian ini berlokasi di tujuh tempat di FKIK (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan) UMY yaitu :

- a. Loby F3 lantai 2
- b. Loby F2 lantai 2

- c. *Loby* F2 lantai 1
- d. *Loby* F5 lantai 2
- e. Taman Batu
- f. *Corner* Amphi E
- g. Amphi G

## **2. Waktu**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari bulan November 2016 hingga April 2017.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Altruisme**

Altruisme adalah tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolong. Sebagai seorang dokter altruisme dapat berarti tindakan mendahulukan kepentingan pasiennya di atas kepentingan pribadi, bersedia menolong pasiennya dalam keadaan apapun dengan mengutamakan keselamatan pasien tersebut.

### **2. Persepsi**

Persepsi adalah pandangan atau penglihatan seseorang baik positif atau negatif terhadap suatu hal yang tentunya berbeda pada setiap orang.

### **3. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah aktivitas baik fisik maupun mental berupa interaksi dalam suatu lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

#### **4. Budaya**

Budaya adalah sikap, pola perilaku, dan pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh anggota masyarakat tertentu. Unsur-unsur yang terdapat di dalam budaya diantaranya yaitu adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, kepercayaan, serta perilaku tertentu.

Untuk mendapatkan data tentang budaya yang dimiliki seorang individu peneliti menggalinya melalui wawancara yang dilakukan kepada responden.

#### **5. Karakter**

Karakter adalah ciri, gaya, sifat, atau karakteristik seseorang yang dibentuk atau didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran baik di rumah, sekolah, dan di lingkungan tempat tinggal.

Untuk mendapatkan data tentang karakter yang dimiliki seorang individu peneliti menggalinya melalui wawancara yang dilakukan kepada responden.

#### **6. Lingkungan**

Lingkungan adalah segala hal yang terdapat di suatu tempat di mana akan mempengaruhi kehidupan kita. Pada penelitian ini terdapat

dua lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku responden yaitu lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kampus.

Untuk mendapatkan data tentang lingkungan tempat tinggal yang responden peneliti menggalinya melalui wawancara yang dilakukan kepada responden. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang lingkungan kampus peneliti mengumpulkan data tentang aturan-aturan yang terdapat di dalam kampus yang dapat berhubungan dengan altruisme.

#### **7. Gender**

*Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari tingkah laku, peran, mentalitas, dan karakteristik emosional.

#### **8. Model**

Model adalah orang yang memberi contoh atau sebagai panutan bagi individu lain. Responden yang aktif berorganisasi khususnya dibidang kemanusiaan akan lebih banyak mempunyai model sebagai panutannya dalam berperilaku altruisme.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data melalui berbagai macam cara (Notoatmojo, 2012). Dalam metode wawancara, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu (Poerwandari, 2011).

### **1. Alat Perekam**

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan bias yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden.

### **2. Buku Catatan**

Buku catatan digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat wawancara berlangsung seperti gerakan tubuh responden atau ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh responden. Hal ini penting untuk menyesuaikan kalimat yang diucapkan oleh responden sesuai atau tidak dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang diperlihatkan.

### **3. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Pada penelitian tentang persepsi mahasiswa program studi

pendidikan dokter terhadap altruisme, hal-hal yang akan digali dalam wawancara meliputi aspek-aspek seperti: aspek perilaku altruisme dan atribut profesi dokter, gambaran altruisme pada mahasiswa, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme, profesi dokter dalam perspektif mahasiswa, dan penyebab terjadinya *unprofessional behavior*.

#### **4. Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semua instrumen penelitian yang telah disebutkan di atas, yaitu alat perekam, buku catatan, pedoman wawancara, serta peneliti sendiri.

### **F. Cara Pengumpulan Data**

#### **1. Prosedur Persiapan Penelitian**

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan altruisme.
- b. Peneliti menyusun pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka konsep dari penelitian.
- c. Peneliti mengajukan kelayakan etik penelitian untuk dapat melanjutkan ketahap pengambilan data.

- d. Setelah kelayakan etik penelitian didapatkan, peneliti memulai tahapan penelitian yang dimulai dari memilih responden untuk masing-masing metode pengambilan data berdasarkan karakteristik sampel yang telah dibuat.
- e. Setelah responden untuk masing-masing metode pengambilan data terpilih, peneliti membangun *rapport* atau hubungan dengan responden sehingga tercipta kepercayaan diantara responden dan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam pengambilan informasi.
- f. Peneliti merencanakan jadwal untuk melakukan *in-depth interview* serta *Focus Group Discussion (FGD)* kepada responden yang telah dipilih. Tempat dan waktu wawancara merupakan kesepakatan bersama antara responden dan peneliti.

## **2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

- a. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti sebelumnya mengkonfirmasi ulang jadwal yang telah disepakati bersama dengan responden.
- b. Setelah jadwal dikonfirmasi, peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. *In-depth interview* kepada setiap responden dilakukan selama 45-55 menit, sedangkan FGD dilakukan selama kurang lebih 70 menit setiap kelompoknya. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti memberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian dan responden mengisi

lembar *informed consent* sebagai persetujuan untuk mengikuti penelitian.

- c. Setiap selesai melakukan wawancara kepada satu responden atau satu grup diskusi, peneliti segera memindahkan rekaman hasil wawancara ke dalam bentuk kata-kata dan melakukan analisis.
- d. Setelah semua responden dan grup diskusi selesai diwawancara, peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data sampai didapatkan kesimpulan atau tema utama dari hasil wawancara tersebut.
- e. Setelah didapatkan lima tema utama, peneliti melakukan pembuatan laporan serta naskah publikasi, dan terakhir adalah presentasi hasil Karya Tulis Ilmiah (KTI).

#### **G. Verifikasi Data**

Adapun upaya peneliti dalam menjaga validitas penelitian ini, yaitu dengan:

1. Menggunakan alat perekam saat melakukan wawancara sehingga tidak ada informasi dari responden yang terlewatkan.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dilakukan dengan memeriksa kembali hasil wawancara kepada responden untuk mengecek apakah hasil wawancara tersebut sudah akurat (Creswell, 2014). Hasil wawancara yang diberikan kepada responden kembali berupa hasil yang sudah diubah dalam bentuk kata-kata.

3. Meminta bantuan dari orang lain untuk melakukan *coding* pada hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah hasil *coding* dari peneliti juga memiliki hasil yang sama jika yang melakukan *coding* tersebut adalah orang lain. Setelah meminta bantuan dari peneliti lain yang juga menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitiannya didapatkan hasil *coding* yang tidak terlalu berbeda dengan hasil *coding* yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa perbedaan yang ditemukan, kemudian dilakukan diskusi bersama untuk menentukan hasil *coding* yang sama.
4. Melakukan pendeskripsian yang detail, rinci dan holistik terhadap konteks, situasi, ataupun latar belakang dari sekumpulan sumber informasi sehingga pihak lain dapat memberlakukan kesimpulan yang dihasilkan dari sumber jika menemui situasi ataupun latarbelakang yang identik.
5. Melakukan audit dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing peneliti.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2007).

Menurut (Dey dalam Prihatiningsih & Savitri, 2007) prosedur analisa data kualitatif yang dapat dilakukan oleh peneliti pemula adalah dengan *describing* atau menjelaskan, pemaknaan, kategorisasi, pengolahan, *constant comparative method* dan *connecting categories*.

### **1. *Describing* atau Menjelaskan**

Pada langkah ini peneliti memberi penjelasan kepada responden tentang tujuan peneliti melibatkan dalam penelitian. Peneliti membuat penjelasan singkat tentang konteks penelitian diadakan, kedudukan responden, peranan responden dan bagaimana responden terlibat dalam fenomena yang dihadapi.

Pada penelitian ini, sebelum dilakukannya sesi *in-depth interview* atau FGD maka peneliti akan menjelaskan tentang perilaku altruisme secara singkat kepada setiap responden atau grup. Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang tujuan dari penelitian serta kedudukan mahasiswa sebagai responden.

### **2. Pemaknaan (*Unitizing* atau *Meaning Units*)**

Langkah ini peneliti mencoba menemukan satu makna atau satu ide peristiwa dari transkrip atau catatan observasi yang ada. Peneliti membaca hasil transkrip secara seksama dan berulang lalu peneliti melakukan proses dekontekstualisasi, yaitu memisahkan sekelompok dari konteksnya, mengelompokkan data yang mempunyai makna yang sama. Peneliti mencoba mencari makna yang tersembunyi

dibalik penuturan responden tentang persepsi mereka terhadap altruisme.

Pada penelitian ini, setelah selesai melakukan satu *in-depth interview* atau FGD, peneliti akan langsung merubahnya dalam bentuk transkrip wawancara. Setelah itu peneliti membaca secara berulang hasil transkrip tersebut dan mulai menentukan koding makna yang sesuai. Pada penelitian didapatkan 90 koding makna sampai responden terakhir selesai dilakukan analisis.

### **3. Kategorisasi**

Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan makna tentang persepsi mahasiswa terhadap altruisme. Peneliti akan membaca unit pemaknaan berkali-kali hingga menemukan beberapa unit makna yang memiliki kesamaan makna atau kemiripan situasi. Unit-unit pemaknaan inilah yang kemudian dikelompokkan ke dalam satu kategori. Setelah itu, peneliti harus menentukan kriteria atau aturan yang membuat unit pemaknaan dimasukkan ke dalam kategori tertentu atau tidak.

Pada penelitian ini, setelah peneliti selesai menentukan koding makna pada satu transkrip wawancara maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan kategori makna dari masing-masing koding makna yang didapatkan.

#### **4. Constant Comparative Method**

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti membandingkan berkali-kali secara induktif sehingga mendapatkan kategori yang lebih luas. Unit pemaknaan akan dikelompokkan menjadi satu kategori dan diberikan kriteria pengelompokan, apabila terdapat unit pemaknaan yang tidak bisa dimasukkan dalam kategori yang sudah ada maka akan dibuat kategori baru. Kegiatan ini akan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dan berulang kali hingga semua kategori selesai dikelompokkan.

Pada penelitian ini, setelah mendapatkan beberapa kategori makna dari satu transkrip awal, selanjutnya adalah mengulang kembali hal yang sebelumnya dilakukan, dimulai dari sesi wawancara kemudian sampai didapatkannya kategori makna dari hasil transkrip responden selanjutnya. Peneliti akan membaca secara berulang kali, sampai didapatkan kategori makna yang sesuai. Jika terdapat suatu koding makna yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori-kategori makna sebelumnya, maka akan dibuat suatu kategori makna baru. Hal ini terus dilakukan berulang setiap satu responden sampai responden terakhir. Pada penelitian ini didapatkan 16 kategori makna sampai responden terakhir selesai dilakukan analisis.

#### **5. Connecting Categories**

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah menghubungkan antar kategori hingga terbentuk hipotesis atau

terbentuk suatu kerangka konsep atau berupa suatu penjelasan yang komprehensif. Kelima sampai sepuluh kategori final yang ditemukan peneliti perlu dirangkai menjadi suatu penjelasan yang logis dan berbasis data.

Pada penelitian ini, setelah didapatkan beberapa kategori makna, maka peneliti akan kembali membaca secara berulang hasil kategori makna tersebut untuk dikelompokkan lagi ke dalam beberapa makna final. Peneliti mendapatkan lima makna final pada penelitian ini.

#### **I. Kesulitan Penelitian**

Kesulitan pada penelitian ini adalah masih kurangnya sumber informasi mengenai penelitian kualitatif itu sendiri. Dimana belum adanya pedoman khusus untuk penelitian kualitatif yang diterbitkan oleh pihak universitas, seperti halnya buku pedoman penelitian kuantitatif.

Selain kurangnya sumber informasi, keterbatasan peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif cukup berpengaruh dalam melakukan analisis data. Peneliti menemui kesulitan dalam rangkaian metode analisis data, khususnya dalam penyusunan makna final berdasarkan kategori makna yang sudah terbentuk. Dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam membaca kembali hasil transkrip sampai akhirnya dapat ditemukan makna final yang peneliti anggap sesuai.

## **J. Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, setelah mendapatkan persetujuan barulah penulis melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

### **1. Lembar Persetujuan Penelitian**

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti dalam hal ini adalah mahasiswa PSPD UMY. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, apabila mahasiswa bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, dan jika mahasiswa menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

### **2. *Anonymity***

Menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti tidak akan mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, tetapi cukup dengan inisial atau memberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

### **3. *Confidentiality***

Semua informasi yang diberikan oleh responden penelitian dijamin kerahasiannya oleh peneliti.